

SKRIPSI
STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA DI DESA
CAMPALOGA, KECAMATAN TOMMO, KABUPATEN MAMUJU

OLEH:
MARTINA ASRI
45 18 033 033



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2022

SKRIPSI
STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA DI DESA CAMPALOGA
KECAMATAN TOMMO KABUPATEN MAMUJU

MARTINA ASRI

45 18 033 033

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada ;

Program Studi Agribisnis

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit
Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga
Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Nama : Martina Asri

Stambuk : 45 18 033 033


Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804


Ir. Baharuddin, M.Si, Ph.D
NIDN. 0917056502

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.
NIDN. 00221268047


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Martina Asri

No. Stambuk : 451803303

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju”** merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 02 Maret 2023



Martina Asri

ABSTRAK

Martina Asri (4518033033), studi perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di desa campaloga kecamatan tommo kabupaten mamuju. Di bawah bimbingan **SURYAWATI SALAM DAN BAHARUDDIN**

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan dan merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar masyarakat Desa Campaloga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju pada bulan April – Mei 2022 yang sumber datanya adalah petani mandiri 15 orang dan petani plasma 15 orang. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh usahatani kelapa sawit petani mandiri adalah sebesar Rp 69.420.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.628.000. Sedangkan untuk pendapatan yang diterima usahatani kelapa sawit petani plasma sebesar Rp 64.536.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.302.000. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan pendapatan petani mandiri dengan petani plasma adalah sebesar Rp 4.884.000, dari perbedaan tersebut petani lebih banyak memilih dengan sistem mandiri.

Kata Kunci : Petani mandiri; Petani plasmal; Pendapatan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas penyertaan dan tuntunan-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Sejak awal persiapan hingga penyelesaian skripsi ini banyak kendala yang dihadapi baik dalam pemilihan judul, tempat penelitian dan revisi-revisi, hingga pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Namun, dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dukungan yang diberikan dalam bentuk materil dan juga doa. Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Ir. Baharuddin, M.Si.Ph.D selaku pembimbing 2 yang telah dengan setia dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa bagi penulis serta memberikan dukungan, nasehat, motivasi, saran dorongan, moral dan material.
3. Saudara Wijoyo Andilolo, A.Md..T. yang selalu memberikan support serta dukungan doa.

4. Amel, Benol, Kiki, dan Delvi selaku teman yang senantiasa memberikan support.
5. Semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, keterbatasan, kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk memperbaiki skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Terima kasih.

Makassar, 30 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkebunan Kelapa Sawit	7
2.1.1 Botani Kelapa Sawit	8
2.2 Petani Mandiri	9
2.3 Petani Plasma	11
2.4 Pengertian Usahatani	13
2.5 Produksi	14
2.6 Pendapatan	15
2.6.1 Pengertian Pendapatan	15
2.6.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	16
2.6.3 Biaya Usahatani Kelapa Sawit	17
2.6.4 Analisis Pendapatan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi	20
3.2.2 Sampel	20
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	20
3.3.1 Jenis Data	21
3.3.2 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Analisis Data	22
3.6 Definisi / Konsep Operasional	24
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Letak Geografis	25

4.3 Jumlah Penduduk	26
4.4 Umur	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Karakteristik Responden	28
5.1.1 Umur Petani	28
5.1.2 Tingkat Pendidikan	30
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	31
5.1.4 Luas Lahan	32
5.2 Studi Perbandingan Pedapatan Usahatani Kelapa Sawit	33
5.2.1 Produksi Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	33
5.2.2 Analisis Pendapatan Petani Mandiri Dan Petani Plasma	33
5.2.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.....	27
2. Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022	27
3. Karakteristik Umur Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022	29
4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.....	30
5. Karakteristik Pengalaman Berusahatani Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.....	31
6. Luas Lahan Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.....	32
7. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun	34
8. Analisis Uji Beda Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petan Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	46
2.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.	47
3.	Data Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	48
4.	Data Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	49
5.	Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	50
6.	Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	51
7.	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	52
8.	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	53
9.	Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	54
10.	Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	55
11.	Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	56
12.	Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	57
13.	Data Biaya Pengurus Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	58
14.	Data Biaya Pengurus Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	59
15.	Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	60
16.	16. Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	61
17.	Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	62

18. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	63
19. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	64
20. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis sebab komoditas ini mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Minyak sawit juga merupakan bahan baku minyak utama minyak goreng yang banyak di pakai di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus dapat menjaga stabilitas harga minyak sawit. Komoditas ini pun mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mangoensoekarjo dan Semangun, dalam Rosa, R. N., & Zaman, S. 2017).

Salah satu tanaman yang mempunyai peran penting bagi sub sektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO₂), dan mampu menghasilkan O² dan mampu menghasilkan atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko wisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaanya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, dalam Posia, A. R. 2018)

Pengembangan kelapa sawit antarlain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang memberikan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor. Masa umur ekonomis kelapa sawit yang cukup lama sejak tanaman mulai menghasilkan, yaitu sekitar 25 tahun menjadikan jangka waktu perolehan manfaat dari investasi di sektor ini menjadi salah satu pertimbangan yang ikut menentukan bagi kalangan dunia (Ari K, dalam Karnain, M. Y., & Alam, M. N. 2020).

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang digemari oleh petani. Dalam dua dekade tersebut bisnis sawit tumbuh diatas 10% per tahun, jauh meninggalkan komoditas perkebunan lainnya yang tumbuh dibawah 5%. Kecenderungan tersebut semakin mengerucut, dengan adanya hasil-hasil penelitian terhadap deversifikasi yang dapat dihasilkan oleh komoditi ini, selain komoditi utama yang berupa minyak sawit, sehingga menjadikan komoditi ini sangat digemari oleh para investor perkebunan (Karnain, M. Y., & Alam, M. N. 2020)

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat. Saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang sangat pesat. Kelapa sawit tumbuh dan dibudidayakan hampir diseluruh nusantara, Baik itu milik perseorangan atau milik perusahaan. Tanaman ini mengandung banyak khasiat membuat permintaan kelapa sawit menjadi terus meningkat (Sidauruk, A., & Pujiyanto, A. 2017).

Perkebunan kelapa sawit adalah bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat untuk kelancaran kegiatan perekonomian suatu

masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahap dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tommo bekerja disektor pertanian khususnya pada usaha tani kelapa sawit. Besar kecilnya pendapatan usaha tani kelapa sawit yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Tommo dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika produksi dan harga jual kelapa sawit semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan. (Hakim, A. 2018).

Salah satu faktor penentu produktivitas tanaman kelapa sawit adalah dengan menggunakan bibit yang berkualitas yang didapatkan melalui penggunaan benih yang secara genetik unggul dan pemeliharaan yang baik, terutama pemupukan. Namun, sebagian besar pekebun swadaya menggunakan bibit berkualitas rendah yang berasal brondolan lepas di kebun serta pengelolaan pupuk yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pengelolaan pembibitan yang baik serta dosis pemupukan yang tepat. Oleh karena itu, ketepatan dosis pupuk selama proses pembibitan menjadi faktor yang sangat penting. (Suharman, S., dkk, 2020).

Di Sulawesi Barat salah satu komoditas perkebunan yang memegang peran penting yaitu tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Sulawesi Barat melihat perkebunan dari produksi dan luas lahan meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan besarnya potensi komoditas kelapa sawit untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian petani.

Di Desa Campaloga tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan dan merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar masyarakat. Petani kelapa sawit di Desa Campaloga sebagian adalah petani mandiri dengan petani plasma, dimana petani mandiri merupakan pengusaha lahan kelapa sawit yang dikelola oleh petani secara mandiri juga dengan dana sendiri. Semua sarana produksi diperoleh secara mandiri dengan keterbatasan yang petani miliki baik berupa pemberian perlakuan sarana produksi seperti pupuk tidak sesuai dengan dosis yang di anjurkan hal ini dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit yang petani miliki dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Saat ini petani dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit yaitu kurangnya pengetahuan pemahaman dan informasi-informasi mengenai kelapa sawit baik itu dalam budidaya dan perawatan kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi, padahal umumnya petani masi kurang dalam perawatan dimana jadwal pemupukan jumlah pupuk, jenis pupuk dan penyemprotan pestisida perlu diperhatikan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani yang menginginkan jumlah produksi yang tinggi dan maksimal. Sedangkan petani plasma adalah kegiatan untuk melakukukan usaha budidaya

perkebunan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh perseorangan atau petani di atas hak milik dan perusahaan perkebunan dimulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan hasil sampai pemasaran dengan luas lahan 2 ha.

Dengan melihat latar belakang di atas dengan adanya petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma merupakan dasar dilakukannya penelitian Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah berapa besar perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma dalam meningkatkan pendapatan yang lebih baik lagi.

2. Sebagai sumbangan pengetahuan dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan terutama dalam komoditi kelapa sawit sebagai komoditas unggulan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkebunan Kelapa Sawit

Di Indonesia perkebunan adalah salah satu bidang pertanian yang sangat penting dalam perekonomian negara. Hal ini dikarenakan sumbangan dari sektor perkebunan terhadap pendapatan nasional merupakan salah satu devisa yang cukup besar diluar minyak dan gas bumi. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia (Purba, J. H. V., & Sipayung, T. 2018).

Salah satu bentuk usahatani masyarakat adalah perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat meskipun jangka waktu untuk perkebunan kelapa sawit memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya.

Petani kecil kadang dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan. Kualitas dan hasil produksinya di anggap rendah menurut standar pasar dunia, kontunitas hasil produksinya pun tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai.

2.1.1. Botani Kelapa Sawit

Berikut adalah klasifikasi tanaman kelapa sawit:

Kingdom	: <i>plantea</i>
Divisi	: <i>embryophyte siphonagama</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>monocotyledonae</i>
Famili	: <i>arecaseae</i>
Sub famili	: <i>cocoideae</i>
Genus	: <i>elaeis</i>
Spesies	: <i>elaeis guineensis jacq.</i>

kelapa sawit merupakan famili *palmaceae* dan berasal dari afrika barat. Kelapa sawit merupakan tanaman daerah tropis yang tumbuh subur pada suhu optimal 28⁰C dengan curah hujan optimal 2000-2500 mili meter. Tempat pertumbuhan kelapa sawit berada pada 0-500 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya umur ekonomis pembudidayaan kelapa sawit yaitu 25 tahun. Kriteria bibit kelapa sawit siap tanam yaitu ditentukan oleh 3 kriteria morfologi tanaman, jumlah daun dan diameter batang. Jika umur lebih dari 25 tahun tanaman sudah tinggi dan sulit untuk di panen, tandan sudah jarang sehingga dianggap sudah tidak ekonomis lagi. Berdasarkan masa berbuah, kelapa sawit dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu tanaman belum menghasilkan yang berumur 3 tahun dan tanaman menghasilkan yang berumur 3 ataun tahun ke atas. Umumnya kelapa sawit mulai berbuah

pada umur 3-4 tahun dan buahnya mulai masak 5-6 bulan setelah penyerbukan.

2.2. Petani Mandiri

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. (Hakim, A. 2018).

Petani mandiri merupakan orang yang melakukan usaha pertanian (tanaman, bahan makanan, dan tanaman perkebunan rakyat) dengan resiko sendiri yang bertujuan untuk dijual ataupun dikonsumsi dirinya sendiri. Adapun sebagian petani pemilik maupun petani penggarap (sewa, kontrak dan bagi hasil). (Mufidah, L. 2020).

Status kepemilikan lahan petani dalam usahatani menjadi empat, yaitu:

a. Petani Pemilik

Pemilik merupakan petani yang memiliki tanah dan secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor

produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri.

b. Petani Penyewa

Penyewa merupakan petani yang mengusahakan tanah orang lain, yaitu dengan cara menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan. Sebelum penggarapan dimulai. Dalam sistem sewa, resiko usaha tani hanya ditanggung oleh penyewa. pemilik tanah hanya menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usaha taninya.

c. Petani penggarap

penggarap merupakan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penyakap dalam sistem bagi hasil. Besar bagi hasil tidak sama untuk setiap daerah. Biasanya hasil ini ditentukan oleh tradisi daerahnya masing-masing.

d. Buruh tani

Buruh tani merupakan orang yang bekerja untuk kebun orang lain, yang nantinya akan memperoleh upah dari pemilik kebun. Hidupnya sangat bergantung pada pemilik kebun yang mempekerjakannya.

Setelah membaca penjelasan diatas dapat kita disimpulkan bahwa yang dimaksud petani mandiri yaitu seorang petani yang mampu mengambil keputusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para petani itu sendiri. Kemampuan mengambil keputusan dalam setiap aspek kegiatan harus didukung oleh kemampuan para anggota petani dalam

pengelolaan komponen organisasi yang. Pada kenyataan dilapangan masih banyak penyuluhan pertanian melihat tugasnya sebagai orang yang meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan agar tujuan penyuluhan tercapai dengan memuaskan. Namun ada juga penyuluh pertanian yang mengharapkan agar petani dalam mengambil keputusannya sendiri untuk memperbaiki kehidupannya. (Deptan, dalam Posia, A. R. 2018).

2.3. Petani Plasma

Pada pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan inti-plasma perlu di topang kelembagaan yang kuat dan saling menyokong antara satu sama lain. Pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani kelapa sawit Desa Campaloga dengan perusahaan perkebunan Kelapa sawit adalah pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan inti plasma merupakan pola kemitraan pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani sebagai plasma dengan perusahaan yang bermitra usaha. Petani menyediakan lahan dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, dan manajemen serta menampung, mengelolah dan memasarkan hasil produksi.

Beberapa keunggulan kemitraan Inti-Plasma adalah:

1. Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan, bagi usaha kecil sebagai plasma tersedia permodalan, pembinaan teknologi, dan manajemen, sarana produksi secara tepat dan bermtu, pengolahan hasil serta pemasaran, dan bagi perusahaan sebagai inti dapat

diperoleh standar mutu bahan baku industri yang dapat lebih terjamin dan kesinambungan.

2. Bagi usaha kecil terciptanya skala usaha secara lebih ekonomis dan efisien, sedangkan bagi pengusaha besar/menengah mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas, serta dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan lebih mampu bersaing pada pasar yang lebih luas (nasional, regional maupun internasional)
3. Keberhasilan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan besar/menengah yang lain sebagai investor swasta nasional maupun swasta, asing dan lain-lain.
4. maupun swasta, asing dan lain-lain.
5. Berkembangnya kemitraan Inti-Plasma mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang, sehingga dapat menjadi media pemerataan pembangunan dan mencegah kesenjangan sosial antar daerah (Posia, A. R. 2018).

2.4. Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mengelola faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk menghasilkan produk tinggi sehingga pendapatan usaha meningkat.

Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk

memperoleh hasil selanjutnya. Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar di peroleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaikbaiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (outout) yang melebihi masukan (input). Ada empat unsur pokok yang menjadi pembentukan usahatani yaitu:

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan dimuka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

1. Tenaga kerja

Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja di definisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

2. Modal

Dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pantai, dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

3. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang di harapkan.(Luntungan, A. Y. 2019).

2.5. Produksi

Pengertian produksi secara ekonomi yaitu menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli adalah sebagai berikut: Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Produksi merupakan kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Kegiatan produksi yang dilakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu yang disebut faktor produksi. Produksi pertanian yang optimal yaitu produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan dilihat dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya (Mustofa, R. 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.

2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dsb. (Nuraniputri, U., Daryanto, H. K. S., & Kuntjoro, K. 2016).

2.6. Pendapatan

2.6.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang

menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Watung, M. P., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. 2020).

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja (Prahasti, D. N., & Irwan, L. N. 2018).

2.6.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Sawitri, N.2020).

faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil penjualan panen kelapa sawit yang dikurangi grading (sampah kelapa sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, gradong dapat dipotong antara 5 hingga 10 % dari hasil panen kelapa sawit.

2.6.3. Biaya Usahatani Kelapa Sawit

Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya jika dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara bsolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun (Indrayani, I., & Hellyward, J. 2015).

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (proneng), konsolidasi pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) keagen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga

kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan. (Kemala, N., Alawiyah, W., & Yuanwiarno, P. 2021).

2.6.4. Analisis Pendapatan

Keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Analisis dilakukan untuk menghitung sejauh mana usaha yang telah dijalankan dapat memberikan keuntungan. Pendapatan usahatani tersebut hanya akan diperoleh apabila semua biaya yang telah dilakukan. (Meliala, A. S. S. 2019).

1. Total Biaya

Biaya total merupakan total biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani, selama proses produksi berlangsung.

Hal ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total Produksi

TFC (Biaya Fixed Cost) : Biaya Tetap

TVC (Total Variable Cost) : Biaya Variabel

2. Total Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual atau harga produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Luas Lahan/tahun)

P (Price) : Harga (Rp/Kg)

Q (Quantity) : Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg/Luas lahan)

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022.

3.2.Populasi dan Sampel

3.2.1Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit mandiri dan plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju sebanyak 188 orang (petani mandiri 94 orang dan petani plasma 94 orang).

3.2.2Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 15% dari petani Mandiri dan 15% dari petani plasma jadi jumlah sampel untuk petani mandiri $\frac{15}{100} \times 94 = 14,1$ dibulatkan menjadi 15 orang sedangkan untuk petani plasma $\frac{15}{100} \times 94 = 14,1$ dibulatkan menjadi 15 orang, sehingga jumlah sampel untuk keseluruhan adalah 30 orang.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data metode kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dengan alat bantu kuesioner, wawancara dan observasi. Data tersebut meliputi karakteristik petani, pendapatan petani, pengeluaran petani, biaya-biaya produksi, dan harga kelapa sawit.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyimpulkan data laporan maupun dokumen dari instansi pemerintah, lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian Sulawesi Barat, Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Desa Campaloga . Data tersebut meliputi data Luas Areal, Produksi dan Produktivitas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Teknik pengumpulan data secara wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang di anggap memiliki informasi yang baik untuk keperluan data peneliti.
2. Kuesioner (Daftar Pertanyaan) Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang dimaksud yaitu petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
3. Dokumentasi Pengumpulann data dengan cara melihat tulisan-tulisan, dokumen dokumen yang ada di daerah penelitian yang bersangkutan atau melalui dokumentasi visual, berupa gambar dan foto-foto.

3.5. Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan petani kelapa sawit khususnya petani mandiri dengan petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, maka Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit akan ditabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan, dapat kita lihat berikut ini:

1. Analisis Pendapatan

Untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya Produksi (Total Cost)

Sebelum melakukan uji hipotesis perbandingan maka terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak.

Rumus varians atau ragam adalah sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1 - (\sum X_1)^2 / N_1}{N_1} \qquad S_2^2 = \frac{\sum X_2 - (\sum X_2)^2 / N_2}{N_2}$$

Menurut Sugiyono (2005) untuk melihat perbandingan pendapatan petani plasma dan petani mandiri maka digunakan analisis statistik dengan hipotesa sebagai berikut:

a. Rumus t-hitung untuk varians(ragam) yang sama :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

b. Rumus t-hitung untuk varians(ragam) yang berbeda :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan petani mandiri

X2 = Rata-rata pendapatan petani plasma

S²₁ = Ragam petani mandiri

S²₂ = Ragam petani plasma

n1 = Jumlah responden petani mandiri

n2 = Jumlah responden petani plasma

3.6. Definisi / Konsep Operasional

1. Petani mandiri adalah orang yang mengusahakan usahatani kelapa sawit di lakukan secara mandiri.
2. Petani plasma adalah orang yang melakukan usaha perkebunan kelapa sawit yang memiliki kerjasama dengan perusahaan.
3. Biaya tetap adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh petani dan tidak dipengaruhi oleh hasil produksi, seperti biaya peralatan kelapa sawit, biaya pajak tanah, dan lain-lain dengan satuan (Rp).
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan di pengaruhi oleh hasil produksi kelapa sawit seperti, penggunaan tenaga kerja, biaya pestisida, herbisida, dan lain-lain dengan satuan (Rp).
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp).
6. Pendapatan adalah penerimaan yang di terima oleh petani mandiri dan petani plasma yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka satu bulan dengan satuan rupiah (Rp).
7. Jumlah produksi adalah banyaknya kelapa sawit yang diperoleh selama satu bulan atau dalam satu kali panen (Kg).

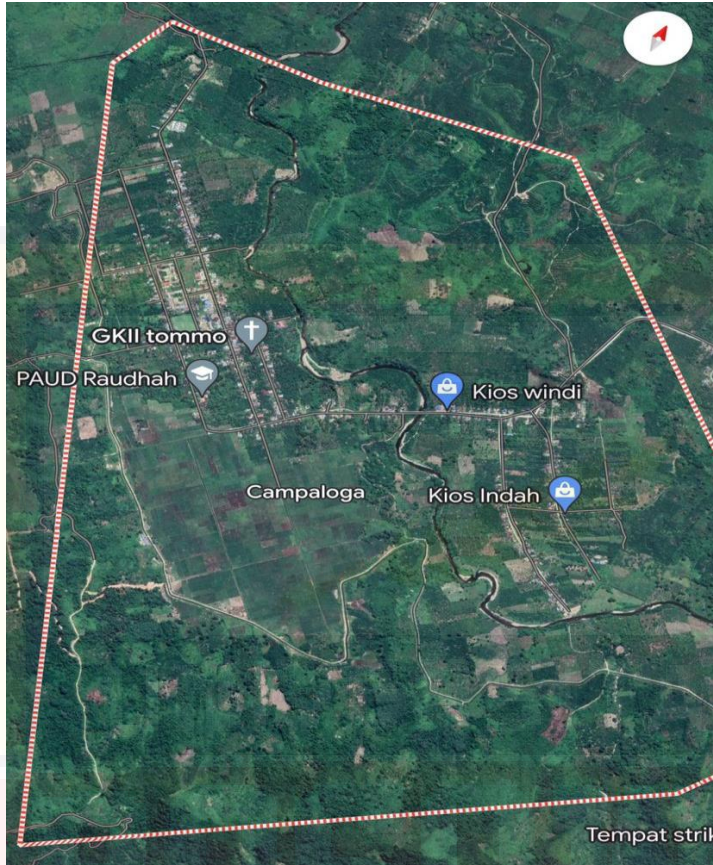
BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan setelah diadakan pemekaran saat ini berada di wilayah Provinsi Sulawesi Barat, berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2004, bersama dengan Kabupaten Polewali Mandar, Majene, Mamuju Utara dan Kabupaten Mamasa, sekaligus dalam Undang-Undang No. 26 tersebut Kabupaten Mamuju ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju memiliki luas 801406 Ha. Secara administrasi, pemerintah kabupaten Mamuju terbagi atas 16 Kecamatan, 155 Desa / Kelurahan dan 2 UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi).

Secara geografis Kabupaten Mamuju terletak di posisi : 00 45' sampai 20 55' lintang selatan dan 45' sampai 1190 50' Bujur Timur. Tommo adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mamuju, kecamatan Tommo memiliki luas wilayah 765,72 km² dengan populasi di tahun 2020 berjumlah 25.281 jiwa, dan kepadatan 33,01 jiwa/km². Desa Campaloga adalah salah satu desa yang terletak di pusat Kecamatan Tommo, terdiri dari 10 dusun dengan luas wilayah 20.000 KM², yang dihuni 75 KK, dengan jumlah penduduk 2.957 jiwa. Secara geografis, Desa Campaloga dikelilingi perbukitan, yang menjadikan profesi masyarakat kebanyakan sebagai petani yang mempunyai lahan-lahan perkebunan/ladang, hal ini juga ditunjang dengan beberapa sungai yang mengelilinginya sehingga menjadikan tanah mereka cukup subur untuk lokasi pertanian.



Gambar peta kecamatan tommo

4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Campaloga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yaitu 2.957 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.317 jiwa dan perempuan 1.640 jiwa. Adapun jumlah penduduk di Desa Campaloga dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1 : Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campaloga

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Perempuan	1.317	44,54
2	Laki-laki	1.640	55,46
Jumlah		2.957	100

Sumber. Kantor Desa Campaloga, 2021

4.4 Umur

Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Umur juga merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam bekerja. Tingkat umur petani mandiri dan petani plasma dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2 : Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Campaloga

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	0-14	368	12,45
2	15-29	491	16,60
3	30-44	907	30,67
4	45-54	785	26,55
5	55+	406	13,73
Total		2.957	100

Sumber. Kantor Desa Campaloga, 2022

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 orang anggota kelompok petani plasma dan 15 orang merupakan petani mandiri yang bertempat tinggal di Desa Campaloga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Dalam melakukan penelitian analisis perbandingan pendapatan pada petani kelapa sawit diperlukan identitas responden. Identitas responden petani kelapa sawit dapat dilihat melalui beberapa kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani sawit. Kegiatan usaha tani tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan juga luas lahan yang di usahakan serta kelompok tani.

5.1.1 Umur Petani

Salah satu identitas petani kelapa sawit yaitu karakteristik pada umur responden petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga. Karakteristik umur dari responden petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Karakteristik Umur Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

No	Petani Mandiri			Petani Plasma		
	Umur (Th)	Jumlah (orang)	Presentase %	Umur (Th)	Jumlah (orang)	Ptesentase %
1.	30-37	1	6,67	30-37	0	0
2.	38-44	2	13,33	38-44	2	13,33
3.	45-51	2	13,33	45-51	6	40
4.	52-58	4	26,67	52-58	4	26,67
5.	>59	6	40	>59	3	20
Jumlah		15	100	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah dan presentase karakteristik umur petani mandiri terbanyak adalah antara 59-65 tahun dengan jumlah responden dan presentase adalah 6 orang (40%). Umur petani mandiri dengan jumlah paling sedikit adalah 30-37 tahun dengan jumlah responden 1 orang dan presentase (6,67%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia pekerja petani mandiri rata-rata sudah tua. Usia petani yang sudah tua sangat berpengaruh untuk kinerja petani dalam mengelola usahatani kelapa sawit.

Jumlah dan presentase karakteristik umur petani plasma terbanyak adalah antara 45-51 tahun dengan jumlah responden adalah 6 orang (40%). Adapun umur petani yang paling sedikit yaitu 38-44 tahun dengan jumlah presentase yaitu (13,33%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia terbanyak dari karakteristik umur petani plasma adalah usia pekerja. Usia pekerja dianggap masih mampu dalam mengelola usahanya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan petani mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

No	Tingkat Pendidikan	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah (Orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
1.	SD	8	53,33	9	60
2.	SMP	2	13,33	3	20
3.	SMA	4	26,67	2	13,33
4.	S1	1	6,67	1	6,67
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah dan presentase tingkat pendidikan petani mandiri yang terbanyak yaitu SD dimana jumlah responden dan presentase 8 (53,33%), dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu S1 dengan jumlah responden 1 orang (6.67%).

Sama dengan petani mandiri, pada petani plasma tingkat pendidikan yang terbanyak juga yaitu SD dengan jumlah responden dan presentase 9 (60%), dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu S1 dengan jumlah responden 1 (6,67). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bagi petani mandiri dengan petani plasma yang terbanyak adalah SD meskipun jumlahnya berbeda. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani masih sangat minim, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan petani dalam mengelola usahatani.

5.1.3 Pengalaman Berusaha Tani

Adapun karakteristik berdasarkan pengalaman berusahatani usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Pengalaman Berusahatani Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

No	Petani Mandiri			Petani Plasma		
	Pengalaman (Th)	Jumlah (orang)	presentase %	Pengalaman (Th)	Jumlah (orang)	presentase %
1.	7-12	1	6,67	7-12	2	13,33
2.	13-18	2	13,33	13-18	4	26,67
3.	19-24	3	20	19-24	5	33,33
4.	25-30	6	40	25-30	3	20
5.	31-36	3	20	31-36	1	6,67
Jumlah		15	100	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah dan presentase pengalaman berusahatani petani mandiri yang terbanyak yaitu 25-30 tahun dengan jumlah responden dan presentase 6 (40%), dan jumlah pengalaman berusahatani yang paling sedikit yaitu 7-12 tahun dengan jumlah responden 1 (6,67%). Sedangkan pada petani plasma jumlah dan presentase pengalaman berusahatani yang terbanyak adalah 19-24 tahun dengan jumlah dan presentase 5 (33,33%), dan pengalaman berusahatani yang paling sedikit yaitu 7-12 tahun dengan jumlah responden 2 (13,33%).

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusahatani kelapa sawit petani mandiri lebih banyak dibanding petani plasma.

5.1.4 Luas Lahan

Adapun karakteristik berdasarkan luas lahan kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Petani Mandiri Dan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

No	Petani Plasma		Petani Mandiri	
	Nama Responden	Luas Lahan	Nama Responden	Luas Lahan
1	Leonardus L	2	Karrai	2
2	David	2	Paulus	2
3	Nassan	2	Muhtaming	2
4	Samsudin	2	Barto	2
5	Andreas	2	Aming	2
6	Barnabas	2	Simon Bunga'	2
7	Linggi'	2	Lukas Tarampa	2
8	Marten	2	Simon	2
9	Ude'	2	Lamba T	2
10	Suhardi	2	Agus	2
11	Andrianto	2	Isak	2
12	Robertus Reppa	2	Jumaedi	2
13	Kalote	2	Suhardi	2
14	Sakaria	2	Aco'	2
15	Peri	2	Iskandar	2

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2022

Luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Luas lahan juga merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani kelapa sawit. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga maka luas lahan yang telah diteliti masing-masing dari petani mandiri dan petani plasma dengan luas 2 Ha.

5.2 Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya yang di keluarkan. Analisis ushatani pertanian kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada pendapatan atas total biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani yaitu yang terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya pajak tanah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

5.2.1 Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai jika produksi total usahatani dalam waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda –beda jumlahnya tergantung pada luas lahan petanian. Besarnya produksi dan tingginya harga jual. Untuk lebuah jelasnya perbedaan penerimaan petani mandiri dan petani plasma dapat dilihat sebagai berikut.

5.2.2 Analisis Pendapatan Petani Mandiri Dan Petani Plasma

Produksi merupakan hasil yang telah diperoleh dalam satu tanun.sedangkan jumlah produksi dikali dengan harga jual yang akan diperoleh penerimaan petani. Adapun penerimaan yang diperoleh petani mandiri dan petani plasma dari usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Uahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

No	Uraian	Petani Mandiri	Petani Plasma
1	Penerimaan $TR = P \times Q$		
	Produksi (Kg)	56.298	54.524
	Harga (Rp)	1.773	1.773
	Total Penerimaan (Rp)	99.425.000	96.683.000
2	Biaya		
	A . Biaya Tetap (FC)		
	Pajak Tanah (Rp)	620.000	600.000
	Biaya Penyusutan (Rp)	2.490.000	3.080.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	3.110.000	3.680.000
	B. Biaya Variabel (VC)		
	Pupuk (Rp)	20.210.000	21.000.000
	Herbisida (Rp)	3.235.000	2.990.000
	Perawatan (Rp)	3.450.000	4.440.000
	Total Biaya Variabel (TVC)	26.895.000	28.430.000
3	Biaya Produksi $TC = TVC + TFC$		
	Total Biaya Tetap (TFC)	3.110.000	3.680.000
	Total Biaya Variabel (TVC)	26.895.000	28.430.000
	Total Biaya Produksi	30.005.000	32.110.000
4	Pendapatan $\pi = TR - TC$		
	Total Penerimaan (Rp)	99.425.000	96.683.000
	Total Biaya (Rp)	30.005.000	32.110.000
	Total Pendapatan (Rp)	69.420.000	64.573.000

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani kelapa sawit petani mandiri yaitu sebesar Rp 99.425.000/bulan dengan rata-rata penerimaan Rp 6.628.333/bulan dari hasil produksi yang diterima yaitu 56.298Kg/Ha dan jumlah rata-rata yang diterima yaitu 3.743Kg/Ha. Harga jual rata-rata kelapa sawit yaitu Rp 1.773.00/kg. Dari hasil penelitian petani mengatakan bahwa harga jual saat ini sedang menurun hal ini sangat mempengaruhi pendapatan petani jika harga berada pada posisi normal

atau sedang naik maka pendapatan akan jauh lebih besar disbanding pendapatan saat ini.

Sedangkan pada petani plasma harga dan penerimaan dengan jumlah penerimaan yaitu Rp 96.683.000.00/bulan dengan rata-rata penerimaan yaitu Rp 6.445.533.00/bulan dari hasil produksi yang diterima yaitu 54.524kg/ha dengan rata-rata produksi kelapa sawit yaitu 3.635kg/ha. Sedangkan nilai rata-rata harga jual kelapa sawit yaitu Rp 1.773.00/kg. dari hasil wawancara dengan petani plasma tak berbeda jauh dengan petani mandiri bahwa harga jual saat ini sedang menurun hal ini juga sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani plasma.

2. Biaya Tetap

Pada biaya pajak tanah pada petani mandiri dengan luas lahan yaitu 2 Ha yaitu sebesar Rp 620.000.00/ha/tahun dengan rata-rata nya yaitu 40.000.00/ha jadi total biaya tetap yang dikeluarkan petani mandiri sebesar Rp 3.110.000.00

Biaya tetap yang dikeluarkan petani mandiri adalah biaya penyusutan alat yang terdiri dari dodos, agrek, lori-lori, parang dan alat semprot dengan total biaya sebesar Rp 2.490.000.00 dengan rata-rata pengeluaran adalah Rp 166.000.00/tahun.

Biaya tetap yang dikeluarkan petani plasma sebesar Rp 3.080.000.00 dengan rata-rata Rp 205.333 dimana biaya tersebut meliputi biaya alat berupa dodos, egrek, lori-lori, parang dan alat semprot. Dan pajak tanah yang dikeluarkan petani plasma sebesar Rp 600.000.00 dengan rata-rata Rp 40.000.00. maka total biaya tetap yang dikeluarkan petani plasma yaitu sebesar Rp 3.680.000.00.

3. Biaya Variabel

a. Mandiri

Biaya yang dikeluarkan pada biaya variabel yang terdiri dari pembelian pupuk kimia sebesar Rp 20.210.000.00/ha dengan rata – rata sebesar Rp 1.347.333 menggunakan jenis pupuk NPK, pupuk Urea, pupuk Ponska, serta pupuk KCL.

Pada biaya herbisida total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3.235.000.00 dimana rata 215.667 dengan menggunakan herbisida jenis Gramaxone, Supremo, Supretok, Konup dan DMA.

Biaya yang dikeluarkan pada tenaga kerja sebesar Rp 3.450.000.00 dengan rata – rata Rp 230.000.00 dimana biaya tersebut meliputi biaya pemangkasan, penyemprotan, pemupukan seta panen. Pada biaya tenaga kerja yang dihitung hanya biaya tenaga kerja luar sedangkan biaya tenaga kerja keluarga tidak diperhitungkan.

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani mandiri sebesar Rp 30.005.000.00/bulan dengan rata–rata total biaya sebesar Rp 2.000.333/bulan. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit mandiri merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

b. Plasma

total biaya yang dikeluarkan oleh petani plasma yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 32.110.000.00 dengan rata – rata adalah Rp 2.140.000.00 biaya yang dikeluarkan petani plasma merupakan seluruh biaya – biaya yang digunakan selama proses produksi kelapa sawit terkait dengan biaya – biaya variabel yaitu pembelian pupuk kimia dengan menggunakan pupuk NPK,

pupuk Urea, pupuk Ponska, pupuk KCL dengan total biaya pupuk sebesar Rp 21.000.000.00 dan rata-rata total biaya pupuk adalah Rp 1.347.333 dilihat dari pengeluaran biaya pupuk antara petani mandiri dengan petani plasma ada selisih disebabkan karena penggunaan pupuk pada lahan kelapa sawit plasma harus mengikuti anjuran dan dosis yang di anjurkan dari perusahaan.

Pada biaya pembelian herbisida total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.990.000.00 dengan rata-rata biayanya yaitu Rp 199.333 dimana biaya tersebut meliputi biaya herbisida Gramaxon, Supremo, Supretok, Konup dan DMA. Berdasarkan dari hasil penelitian petani plasma melakukan penyemrotan sebanyak 2 kali dalam setahun pada saat menjelang pemupukan, ini bertujuan agar proses pemupukan lebih mudah. Pemupukan ini dilakukan sesuai dosis yang di anjurkan perusahaan kepada petani plasma karna bertujuan untuk membunuh racun disekitar tanaman kelapa sawit.

Sama seperti petani mandiri petani plasma juga mengeluarkan biaya tenaga kerja dimana yang diperhitungkan hanya tenaga kerja luar dengan total sebesar Rp 4.440.000.00 dengan rata-rata Rp 296.000 yang meliputi biaya pemangkasan, penyemprotan pemupukan sampai dengan panen.

4. Pendapatan

a. Mandiri

penerimaan usahatani kelapa sawit petani mandiri yaitu sebesar Rp 99.425.000.00/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.628.333.00/bulan sedangkan untuk penerimaan yang diterima dalam satu tahunnya sebesar Rp 149.137.500.00 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 30.005.000.00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 2.000.333.00/tahun. Untuk

mengetahui pendapatan bersih maka total penerimaan kelapa sawit dikurangi dengan total biaya. Maka dari hasil analisis diperoleh pendapatan sebesar Rp 69.420.000.00 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.628.000.00 sedangkan untuk pendapatan yang diterima dalam satu tahunnya sebesar Rp 104.130.000.00. pendapatan ini adalah pendapatan bersih yang diterima petani mandiri atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan petani dalam berusahatani kelapa sawit.

b. Plasma

penerimaan petani plasma yaitu sebesar Rp 96.683.000.00/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.445.533.00/bulan sedangkan penerimaan dalam satu tahunnya sebesar Rp 145.024.000.00 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 32.110.000.00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 2.140.667.00/tahun. Sama dengan petani mandiri maka untuk mengetahui pendapatan bersih petani plasma maka total penerimaan kelapa sawit dikurang dengan total biaya. Maka diperoleh total pendapatan sebesar Rp 64.536.000.00 dengan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 4.302.000.00. sedangkan untuk pendapatan yang diterima dalam satu tahunnya yaitu sebesar Rp 96.804.000.00. pendapatan ini adalah pendapatan bersih yang diterima oleh petani plasma atau dapat dikatakan juga keuntungan petani plasma dalam berusahatani kelapa sawit serta dalam bermitra dengan perusahaan.

5.2.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani

Mandiri dengan Petani Plasma

Rata-rata pendapatan usahatani petani mandiri per luas tanaman dan per Ha adalah Rp 69.420.000.00/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani petani plasma adalah Rp 64.536.000.00/bulan. Untuk mengetahui

perbedaan pendapatan rata-rata per bulan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma maka digunakan analisis uji beda (t-test) yang hasilnya dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Uji Beda Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

	Pendapatan Petani Mandiri	Pendapatan Petani Plasma
Toral Pendapatan	Rp 69.420.000	Rp 64.536.000
Jumlah Data (Responden)	15	15
Mean (rata-rata)	Rp 4.628.000	Rp 4.302.400
Ragam/Varian (s_i^2)	Rp -21.418.379.372.000	Rp -18.510.641.457.000
Nilai t-hitung	4.189	

Sumber : Analisis Data Primer Setelah di Olah,2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan antara petani mandiri dan petani plasma memiliki perbedaan. Pada usaha petani mandiri, pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dikarenakan petani mandiri melakukan usaha taninya dikelola secara perseorangan atau pribadi. Misalnya pada penggunaan tenaga kerja, petani mandiri lebih banyak menggunakan tenaga keluarga di banding tenaga diluar keluarga sehingga biaya untuk upah tenaga kerja berkurang. Selain itu penggunaan pupuk dan herbisida untuk petani mandiri juga disesuaikan dengan pendapatan dari petani itu sendiri. Kurangnya biaya yang dikeluarkan menjadi alasan petani untuk melakukan usaha tani secara mandiri, disamping itu petani mandiri juga bebas mengelolah lahan perkebunan mereka sendiri baik dari segi perawatan maupun pengawasan.

Sedangkan pada usaha petani plasma, pendapatan yang diperoleh lebih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh mitra dengan perusahaan. Meskipun penerimaan lebih tinggi namun biaya yang dikeluarkan juga lebih besar.

Misalkan pada penggunaan tenaga kerja, petani plasma lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar yang upahnya diberikan dengan sistem borongan sehingga upah yang diberikan cukup tinggi. Kemudian pada penggunaan pupuk dan herbisida pada petani plasma harus sesuai anjuran dari perusahaan. Hal ini yang membuat petani plasma juga mengeluarkan biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan petani mandiri.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan pendapatan usaha tani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yaitu pendapatan untuk petani plasma sebesar Rp 64.536.000 dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 4.302.000/panen/2 hektar. Sedangkan untuk petani mandiri, total pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada petani plasma yakni sebesar Rp 69.420.000 dengan nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.628.000/panen/2 hektar.

Pendapatan petani mandiri lebih besar dibandingkan dengan petani plasma karena biaya yang dikeluarkan oleh petani mandiri lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh petani plasma yang bermitra dengan perusahaan. Maka, penulis lebih menyarankan berusahatani kelapa sawit secara mandiri.

6.2 Saran

1. Petani mandiri:

- a. Diharapkan kepada petani mandiri agar memperluas usahatani kelapa sawit agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
- b. Diharapkan kepada petani mandiri untuk dapat mempertahankan hasil produksinya.

- c. Diharapkan kepada petani mandiri untuk lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan perawatan kelapa sawit agar kelapa sawit kedepannya dapat berkembang menjadi lebih baik.

2. Petani plasma:

Diharapkan kepada petani plasma untuk tetap mempertahankan perawatan kelapa sawit agar dapat mempertahankan hasil produksinya.

3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membangun koperasi agar lebih memudahkan petani dalam peminjaman modal untuk sarana dan prasarananya.

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, A. Aspek Keteknikan Pasca Panen Pengolahan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) Pada Stasiun Perebusan (Sterilizer Station) Di Pt. Global Sawit Semesta Pmks Subulussalam.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Harahap, T. F. A., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah Dan Pemanfaatan Relasi-Relasi Sosial Rumahtangga Petani Kelapa Sawit. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 383-402.
- Indrayani, I., & Hellyward, J. (2015). Optimalisasi produksi dan maksimalisasi keuntungan usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi sapi-sawit di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 17(3), 187-194.
- Iskandar, I., Utama, S. P., & Barchia, M. F. (2018). Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Inti-Plasma Di PT. Bio Nusantara Teknologi Kabupaten Bengkulu Tengah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7(1), 10-18.
- Karnain, M. Y., & Alam, M. N. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Antara Petani Swadaya Dengan Petani Plasma di Desa Tamarunang Kecamatan Duripoku Kabupaten Mamuju Utara. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 504-510.
- Kemala, N., Alawiyah, W., & Yuanwiarno, P. (2021). Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Produktif Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(1), 23-32.
- Luntungan, A. Y. (2019). Analisis tingkat pendapatan usaha tani tomat apel di kecamatan tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 17(1).
- Meliala, A. S. S. (2019). Analisis Efisiensi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus: Desa Kutambaru, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat).
- Mufidah, L. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1443-1448.

- Mustofa, R. (2017). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya pada Lahan Basah di Kabupaten Indragiri Hilir. *Menara Ilmu*, 11(78).
- Nuraniputri, U., Daryanto, H. K. S., & Kuntjoro, K. (2016). Produksi manggis pada beberapa kelompok umur tanaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi manggis di kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 4(1), 67-78.
- Posia, A. R. (2018). Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak.
- Prahasti, D. N., & Irwan, L. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pembentukan Nila Ras Wanayasa (Nirwana) Pada Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Purba, J. H. V., & Sipayung, T. (2018). Perkebunan kelapa sawit indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1).
- Rosa, R. N., & Zaman, S. (2017). Pengelolaan pembibitan tanaman kelapa sawit (*elais guineensis jacq.*) di kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 325-333.
- Sawitri, N. (2020). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Vco Di Kecamatan Enok. *Jurnal Agribisnis*, 9(1), 18-24.
- Sidauruk, A., & Pujiyanto, A. (2017). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Tanaman Kelapa Sawit Menggunakan Teorema Bayes. *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)*, 18(1), 51-56.
- Sudradjat, S., Darwis, A., & Wachjar, A. (2014). Optimasi Dosis Pupuk Nitrogen dan Fosfor pada Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) di Pembibitan Utama. *Indonesian Journal of Agronomy*, 42(3), 7691.
- Suharman, S., Musdalifah, M., Suhardi, S., Jusran, J., Nurhafisah, N., Masdin, D., & Syarif, I. (2020). Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Kelapa Sawit melalui Proses "Pre-Nursery" di Lingkungan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 97-104.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pend.	Pengal.
1.	Leonardus L	50	2	SD	26
2.	David	52	2	SD	27
3.	Nassan	56	2	SD	35
4.	Samsudin	36	2	SMP	15
5.	Andreas	46	2	SD	20
6.	Barnabas	45	2	SD	18
7.	Linggi'	44	2	SD	24
8.	Marten	37	2	SMA	15
9.	Ude'	38	2	SMP	19
10	Suhardi	39	2	SD	16
11	Andrianto	30	2	SMA	10
12	Robertus Reppa	52	2	SD	23
13	Kalote	59	2	SD	35
14	Sakaria	53	2	S1	28
15	Peri	58	2	SD	33

Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pend.	Pengal
1.	Karrai	51	2	SD	25
2.	Paulus	65	2	SD	36
3.	Muhtaming	37	2	SMP	10
4.	Barto	43	2	SMP	18
5.	Aming	40	2	SD	15
6.	Simon Bunga'	50	2	SD	24
7.	Lukas Tarampa	49	2	S1	25
8.	Simon	38	2	SMA	12
9.	Lamba T	60	2	SD	29
10	Agus	52	2	SD	30
11	Isak	49	2	SMP	22
12	Jumaedi	38	2	SMA	17
13	Suhardi	39	2	SD	19
14	Aco'	45	2	SD	29
15	Iskandar	39	2	SD	15

Lampiran 3 Data Pupuk Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk											Total Biaya Pupuk		
		NPK			Urea			Ponska			KCL				
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)		Total(Rp)	
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(5+8+11+14)	
Leonardus L	2				10	140.000	1.400.000								1.400.000
David	2				8	140.000	1.120.000								1.120.000
Nassan	2				10	145.000	1.450.000								1.450.000
Samsudin	2				8	140.000	1.120.000								1.120.000
Andreas	2				10	145.000	1.450.000								1.450.000
Barnabas	2							10	150.000	1.500.000					1.500.000
Linggi'	2							10	150.000	1.500.000					1.500.000
Marten	2							10	140.000	1.400.000					1.400.000
Ude'	2							8	150.000	1.200.000					1.200.000
Suhardi	2	10	130.000	1.300.000											1.300.000
Andrianto	2										8	140.000	1.120.000		1.120.000
Robertus Reppa	2				10	145.000	1.450.000								1.450.000
Kalote	2				10	140.000	1.400.000								1.400.000
Sakaria	2										10	140.000	1.400.000		1.400.000
Peri	2							10	140.000	1.400.000					1.400.000
Total	30	10		1.300.000	66		9.390.000	48		7.000.000	18		2.520.000		20.210.000

Lampiran 4 Data Pupuk Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk											Total Biaya Pupuk	
		NPK			Urea			Ponska			KCL			
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)		Total(Rp)
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(5+8+11+14)
Karrai	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000				1.400.000
Paulus	2				5	150.000	750.000	5	140.000	700.000				1.450.000
Muhtaming	2	10	130.000	1.300.000										1.300.000
Barto	2										10	140.000	1.400.000	1.400.000
Aming	2				10	140.000	1.400.000							1.400.000
Simon Bunga	2	10	130.000	1.300.000										1.300.000
Lukas Tarampa	2							10	140.000	1.400.000				1.400.000
Simon	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000				1.400.000
Lamba T	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000				1.400.000
Agus	2				5	150.000	750.000	5	140.000	700.000				1.450.000
Isak	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000				1.400.000
Jumaedi	2										10	140.000	1.400.000	1.400.000
Suhardi	2				10	140.000	1.400.000							1.400.000
Aco'	2				10	140.000	1.400.000							1.400.000
Iskandr	2				10	150.000	1.500.000							1.500.000
Total	30	20		2.600.000	70		10.000.000	40		5.600.000	20		2.800.000	21.000.000
Rata-Rata	2	1		173.000	4		666.667	2		373.333	1		186.667	1.400.000

Lampiran 5 Data Biaya Herbisida Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pestisida												Total Biaya Pestisida (Rp)	
		Gramoxono			Supremo			Supretok			DMA				
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(5+8+11+14)	
Leonardus L	2				2	110.000	220.000								220.000
David	2							3	75.000	75.000					225.000
Nassan	2				2	110.000	220.000								220.000
Samsudin	2				2	120.000	240.000								240.000
Andreas	2				2	110.000	220.000								220.000
Barnabas	2				2	115.000	230.000								230.000
Linggi'	2	2	95.000	190.000											190.000
Marten	2							3	75.000	225.000					225.000
Ude'	2										2	95.000	190.000		190.000
Suhardi	2										2	90.000	190.000		190.000
Andrianto	2	2	95.000	190.000											190.000
Robertus Reppa	2				2	110.000	220.000								220.000
Kalote	2							3	75.000	225.000					225.000
Sakaria	2				2	115.000	230.000								230.000
Peri	2				2	110.000	220.000								220.000
Total	30	4		380.000	16		1.800.000	6		525.000	4		380.000		3.235.000
Rata-Rata	2	2		25.000	2		120.000	3		35.000	2		25.000		215.667

Lampiran 6 Data Pupuk Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pestisida												Total Biaya Pestisida (Rp)
		Gramoxono			Supremo			Supretok			DMA			
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(6+8+11+14)
Karrai	2										2	95.000	190.000	190.000
Paulus	2				2	115.000	230.000							230.000
Muhtaming	2							3	75.000	225.000				225.000
Barto	2	2	95.000	190.000										190.000
Aming	2				2	110.000	220.000							220.000
Simon Bunga'	2				2	110.000	220.000							220.000
Lukas Tarampa	2										2	90.000	180.000	180.000
simon	2							3	75.000	225.000				225.000
Lamba T	2	2	95.000	190.000										190.000
Agus	2	2	90.000	180.000										180.000
Isak	2	2	90.000	180.000										180.000
Jumaedi	2	2	90.000	180.000										180.000
Suhardi	2	2	90.000	180.000										180.000
Aco'	2				2	110.000	220.000							220.000
Iskandar	2	2	90.000	180.000										180.000
Total	30	14		1.280.000	8		890.000	6		450.000	4		370.000	2.990.000
Rata-Rata	2	2		85.333	2		59.333	3		30.000	2		24.667	199.333

Lampiran 7 Data Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Tandan	Total	
			T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar			
1	2	3	4	5	6	7=(3×5×6)	8	9	10	11	12=(8×10×11)	13	14	15	16	17=(13×15×16)	18	19	20	21	22=(18×20×21)	23=(7+12+17+22)
Leonatdus L	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	300.000
David	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	2				1	3				300.000
Nassan	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	3				1	2				150.000
Samsudin	2	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	300.000
Andreas	2	1	2				1	2				1	3				1	2				
Barnabas	2	1	3				1	3				1	2				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Linggi'	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	3				450.000
Marten	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Ude'	2	1	2				1	2				1	2				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Suhardi	2	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	1	2				150.000
Andrianto	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	2				1	2				300.000
Robertus Reppa	2	1	2				1	2				1	3				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Kalote	2	1	3				1	3				1	1	1	150.000	150.000	1	3				150.000
Sakaria	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	3				450.000
Peri	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	2				1	1	1	150.000	150.000	300.000
Total	30	15	29	7		1.050.000	15		4			15	28	5		750.000	15	29	6		1.050.000	3.600.000
Rata-Rata	2	1	2	1		70.000	1		1			1	2	1		50.000	1	2	1		70.000	240.000

Lampiran 8 Data Pupuk Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Tandan	Total	
			T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar			
1	2	3	4	5	6	7=(3×5×6)	8	9	10	11	12=(8×10×11)	13	14	15	16	17=(13×15×16)	18	19	20	21	22=(18×20×21)	23=(7+12+17+22)
Karrai	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	640.000
Paulus	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Muhtaming	2	1	2				1	2				1	2				1	2	1	160.000	160.000	160.000
Barto	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1				1	1	1	160.000	160.000	470.000
Aming	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	480.000
Simon bunga'	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1				1	1	1			320.000
Lukas Tarampa	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Simon	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Lamba T	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1				1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	490.000
Agus	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Isak	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	160.000	160.000	620.000
Jumaedi	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1				1	1	1	160.000	160.000	320.000
Suhardi	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	160.000	160.000	620.000
Aco'	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Iskander	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1				1	1	1	160.000	160.000	320.000
Total	30	15	21	9		1.470.000	15	21	4		750.000	15	21	5		750.000	15	21	10		1.470.000	4.440.000
Rata-Rata	2	1	1			98.000	1	1			50.000	1	1	1		50.000	1	1	1		98.000	296.000

Lampiran 9 Data Biaya Penyusutan Alat Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

NAMA RESPONDEN	LUAS LAHAN (Ha)	DODOS					EGREK					LORLORI					PARANG					SEMPROT					TOTAL NPA (Rp)
		JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	
Leonardus L	2	1	170.000	150.000	3	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000					2	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	140.000	
David	2	1	170.000	150.000	3	20.000	1	890.000	800.000	3	90.000	1	700.000	600.000	3	100.000	2	100.000	90.000	2	10.000	2	600.000	560.000	2	40.000	260.000
Nassan	2	2	170.000	140.000	4	30.000	1	900.000	800.000	3	100.000	1	700.000	650.000	2	50.000	3	100.000	80.000	3	20.000	2	600.000	540.000	3	60.000	260.000
Samsudin	2	1	180.000	160.000	3	20.000						1	700.000	660.000	2	40.000	2	110.000	100.000	2	10.000	1	600.000	580.000	2	20.000	90.000
Andreas	2	1	170.000	150.000	3	20.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	680.000	1	20.000	2	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	560.000	2	40.000	150.000
Barnabas	2	1	180.000	160.000	3	20.000						1	700.000	640.000	3	60.000	1	110.000	90.000	3	20.000	1	600.000	580.000	1	20.000	120.000
Linggi'	2	1	180.000	150.000	3	30.000						1	700.000	650.000	2	50.000	1	100.000	90.000	2	10.000	1	600.000	560.000	2	40.000	130.000
Marten	2	1	170.000	150.000	3	20.000						1	700.000	650.000	2	50.000	2	110.000	90.000	2	20.000	1	600.000	580.000	2	20.000	110.000
Ude'	2	1	170.000	150.000	3	20.000	1									2	110.000	100.000	1	10.000	1	600.000	550.000	3	50.000	80.000	
Suhardi	2	1	170.000	150.000	3	20.000	1	890.000	800.000	2	90.000	1	700.000	580.000	4	120.000	2	100.000	90.000	2	10.000	1	600.000	580.000	2	20.000	260.000
Andrianto	2	1	170.000	150.000	3	20.000						1	750.000	690.000	2	60.000	2	100.000	90.000	2	10.000	1	600.000	580.000	2	20.000	110.000
Robertus Reppa	2	1	170.000	130.000	4	40.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	670.000	2	30.000	1	110.000	100.000	1	10.000	1	600.000	540.000	3	60.000	190.000
Kalote	2	1	180.000	140.000	4	40.000	1	890.000	850.000	2	50.000	1	700.000	600.000	3	100.000	2	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	580.000	2	20.000	230.000
Sakaria	2	1	170.000	150.000	3	20.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	640.000	3	60.000	2	110.000	100.000	1	10.000	1	600.000	550.000	3	50.000	190.000
Peri	2	2	180.000	160.000	4	20.000	1	900.000	840.000	3	60.000	1	750.000	650.000	2	50.000	2	100.000	80.000	3	20.000	2	600.000	580.000	2	20.000	170.000
JUMLAH	30	18			49	360.000	12			23	590.000	13		31	790.000	28			33	220.000	18			33	530.000	2.490.000	
RATA-RATA	2	1			3	24	1			2	39.333	1		2	52.667	2			2	14.667	1			2	53.333	166.000	

Lampiran 10 Data Pupuk Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Cempaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022

NAMA RESPONDEN	LUAS LAHAN (Ha)	DODOS					EGREK					LORI-LORI					PARANG					SEMPROT					TOTAL NPA (Rp)	
		JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)		
Karrai	2	2	170.000	150.00	2	20.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	2	50.000	3	100.000	80.000	2	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	190.000	
Paulus	2	1	180.000	160.000	2	20.000	2	890.000	800.000	3	90.000	2	650.000	550.000	3	100.000	2	110.000	90.000	1	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	330.000	
Muhtaming	2	1	170.000	150.000	2	20.000						1	700.000	650.000	2	50.000	2	110.000	90.000	2	20.000	1	650.000	550.000	2	100.000	190.000	
Barto	2	1	170.000	150.000	2	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	650.000	600.000	2	50.000	3	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	580.000	1	20.000	160.000	
Aming	2	1	170.000	160.000	1	10.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	2	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	650.000	600.000	1	50.000	180.000	
Simon Bunga'	2	1	170.000	150.000	2	20.000	1	900.000	880.000	1	20.000	1	700.000	680.000	1	20.000	3	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	130.000	
Lukas Tarampa	2	1	170.000	150.000	2	20.000	2	890.000	820.000	3	70.000	1	700.000	650.000	2	50.000	4	100.000	80.000	5	20.000	1	650.000	550.000	2	50.000	210.000	
Simon	2	2	180.000	150.000	3	30.000						2	700.000	600.000	3	100.000	2	110.000	90.000	1	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	200.000	
Lamba T	2	1	180.000	160.000	2	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	110.000	90.000	1	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	240.000	
Agus	2	1	170.000	160.00	1	10.000	2	890.000	820.000	3	70.000	1	700.000	680.000	1	20.000	2	100.000	90.000	1	10.000	1	600.000	550.000	2	50.000	160.000	
Isak	2	2	180.000	150.000	3	30.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	650.000	650.000	2	50.000	3	110.000	90.000	2	20.000	1	600.000	500.000	3	100.000	250.000	
Jumaedi	2	1	170.000	160.000	2	10.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	650.000	550.000	3	100.000	230.000	
Suhardi	2	1	180.000	170.000	1	10.000	1	890.000	850.000	1	50.000	1	700.000	660.000	2	40.000	2	100.000	80.000	2	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	220.000	
Aco'	2	1	170.000	150.000	2	20.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	190.000	
Iskandar	2	1	180.000	160.000	2	20.000	1	900.000	840.000	2	60.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	110.000	90.000	1	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	200.000	
JUMLAH	30	18			29	280.000	18			25	710.000	17			26	780.000	36			30	290.000	18			3	3	1.020.000	3.080.000
RATA-RATA	2	1			2	23.333	1			1	47.333	1			2	52	2			2	19.333	1			2	68	205.333	

Lampiran 11. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Cmpaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp)
1	Leonardus L	2	40.000
2	David	2	50.000
3	Nassan	2	40.000
4	Samsudin	2	40.000
5	Andreas	2	40.000
6	Barnabas	2	40.000
7	Linggi'	2	40.000
8	Marten	2	40.000
9	Ude'	2	50.000
10	Suhardi	2	40.000
11	Andrianto	2	40.000
12	Robertus Reppa	2	40.000
13	Kalote	2	40.000
14	Sakaria	2	40.000
15	Peri	2	40.000
Jumlah		30	620.000
Rata - Rata		2	41,333

Lampiran 12.Data Biaya Pajak Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp)
1	Karrai	2	40.000
2	Paulus	2	40.000
3	Muhtaming	2	40.000
4	Barto	2	40.000
5	Aming	2	40.000
6	Simon Bunga'	2	40.000
7	Lukas Tarampa	2	40.000
8	Simon	2	40.000
9	Lamba T	2	40.000
10	Agus	2	40.000
11	Isak	2	40.000
12	Jumaedi	2	40.000
13	Suhardi	2	40.000
14	Aco'	2	40.000
15	Iskandar	2	40.000
Jumlah		30	600.000
Rata – Rata		2	40.000

Lampiran 13.Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per/Kg	Penerimaan
1	Leonardus L	2	5000	1.800	9,000,000
2	David	2	4560	1.800	8,208,000
3	Nassan	2	5000	1.700	8,500,000
4	Samsudin	2	2500	1.800	4,500,000
5	Andreas	2	2750	1.800	4,950,000
6	Barnabas	2	2700	1.800	4,860,000
7	Linggi'	2	3000	1.800	5,400,000
8	Marten	2	2700	1.800	4,860,000
9	Ude'	2	3400	1.800	6,120,000
10	Suhardi	2	3700	1.800	6,660,000
11	Andrianto	2	2500	1.800	4,500,000
12	RobertusReppa	2	4574	1.750	8,004,000
13	Kalote	2	4560	1.750	7,980,000
14	Sakaria	2	4404	1.700	7,468,800
15	Peri	2	4950	1.700	8,415,000
Total		30	56298		99.425,000
Total/Tahun		30	112298		149.137.500
Rata – Rata		2	3743	1.773	6.628.333

Lampiran14.Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per/Kg	Penerimaan
1	Karrai	2	4700	1.800	8,460,000
2	Paulus	2	5000	1.800	9,000,000
3	Muhtaming	2	2500	1.800	4,500,000
4	Barto	2	3000	1.700	5,100,000
5	Aming	2	2700	1.750	4,725,000
6	Simon Bunga'	2	4574	1.800	8,233,200
7	Lukas Tarampa	2	3700	1.800	6,660,000
8	Simon	2	2750	1.800	4,950,000
9	Lamba T	2	5000	1.800	9,000,000
10	Agus	2	4300	1.750	7,525,000
11	Isak	2	3000	1.800	5,400,000
12	Jumaedi	2	2500	1.800	4,500,000
13	Suhardi	2	2700	1.800	4,860,000
14	Aco'	2	3700	1.700	6,290,000
15	Iskandar	2	4400	1.700	7,480,000
Total		30	54524		96.683.000
Total/Tahun		30	817860		145.024.000
Rata – Rata		2	3635	1.773	6.445,533

Lampiran 15. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga kerja (Rp)	Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8=(4+5+6+7)
1	Leonardus L	2	300.000	1.620.000	140.000	40.000	2.100.000
2	David	2	300.000	1.345.000	260.000	50.000	1.955.000
3	Nassan	2	150.000	1.670.000	260.000	40.000	2.120.000
4	Samsudin	2	300.000	1.360.000	90.000	40.000	1.790.000
5	Andreas	2		1.670.000	150.000	40.000	1.860.000
6	Barnabas	2	150.000	1.730.000	120.000	40.000	2.040.000
7	Linggi'	2	450.000	1.690.000	130.000	40.000	2.310.000
8	Marten	2		1.625.000	110.000	40.000	1.775.000
9	Ude'	2	150.000	1.390.000	80.000	50.000	1.670.000
10	Suhardi	2	150.000	1.490.000	260.000	40.000	1.940.000
11	Andrianto	2	300.000	1.310.000	110.000	40.000	1.760.000
12	Robertus Reppa	2	150.000	1.670.000	190.000	40.000	2.050.000
13	Kalote	2	300.000	1.625.000	230.000	40.000	2.195.000
14	Sakaria	2	450.000	1.630.000	190.000	40.000	2.310.000
15	Peri	2	300.000	1.620.000	170.000	40.000	2.130.000
Total		30	3.450.000	23.445.000	2.490.000	620.000	30.005.000
Rata – Rata		2	230.000	1.563.000	166.000	41.333	2.000.333

Lampiran 16. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga kerja (Rp)	Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8=(4+5+6+7)
1	Karrai	2	640.000	1.590.000	190.000	40.000	2.460.000
2	Paulus	2		1.680.000	330.000	40.000	2.050.000
3	Muhtaming	2	160.000	1.525.000	190.000	40.000	1.915.000
4	Barto	2	470.000	1.590.000	160.000	40.000	2.260.000
5	Aming	2	480.000	1.620.000	180.000	40.000	2.320.000
6	Simon Bunga'	2	320.000	1.520.000	130.000	40.000	2.010.000
7	Lukas Tarampa	2		1.580.000	210.000	40.000	1.830.000
8	Simon	2		1.625.000	200.000	40.000	1.865.000
9	Lamba T	2	490.000	1.590.000	240.000	40.000	2.360.000
10	Agus	2		1.630.000	160.000	40.000	1.830.000
11	Isak	2	620.000	1.580.000	250.000	40.000	2.490.000
12	Jumaedi	2	320.000	1.580.000	230.000	40.000	2.170.000
13	Suhardi	2	620.000	1.580.000	220.000	40.000	2.460.000
14	Aco'	2		1.620.000	190.000	40.000	1.850.000
15	Iskandar	2	320.000	1.680.000	200.000	40.000	2.240.000
Total		30	4.440.000	23.990.000	3.080.000	600.000	32.110.000
Rata – Rata		2	296.000	1.599.333	205,333	40.000	2.140.666

Lampiran 17 Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani mandiri di Desa
Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	3	4	5	6=(4-5)
1	Leonardus L	2	9.000.000	2.100.000	6,900.000
2	David	2	8.208.000	1.955.000	6.253.000
3	Nassan	2	8.500.000	2.120.000	6.380.000
4	Samsudin	2	4.500.000	1.790.000	2.710.000
5	Andreas	2	4.950.000	1.860.000	3.090.000
6	Barnabas	2	4.860.000	2.040.000	2.820.000
7	Linggi'	2	5.400.000	2.310.000	3.090.000
8	Marten	2	4.860.000	1.775.000	3.085.000
9	Ude'	2	6.120.000	1.670.000	4.450.000
10	Suhardi	2	6.660.000	1.940.000	4.720.000
11	Andrianto	2	4.500.000	1.760.000	2.740.000
12	RobertusReppa	2	8.004.000	2.050.000	5.954.000
13	Kalote	2	7.980.000	2.195.000	5.785.000
14	Sakaria	2	7.468.000	2.310.000	5.158.000
15	Peri	2	8.415.000	2.130.000	6.285.000
Total		30	99.425.000	30.005.000	69.420.000
Total/Tahun		30	149.137.500		104.130.000
Rata – Rata/Bulan		2	6.628.333	2.000.333	4.628.000

Lampiran 18 Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2022.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	3	4	5	6=(4-5)
1	Karrai	2	8.460.000	2.460.000	6.000.000
2	Paulus	2	9.000.000	2.050.000	6.950.000
3	Muhtaming	2	4.500.000	1.915.000	2.585.000
4	Barto	2	5.100.000	2.260.000	2.840.000
5	Aming	2	4.725.000	2.320.000	2.405.000
6	SimonBunga'	2	8.223.200	2.010.000	6.213.000
7	LukasTarampa	2	6.660.000	1.830.000	4.830.000
8	Simon	2	4.950.000	1.865.000	3.085.000
9	Lamba T	2	9.000.000	2.360.000	6.640.000
10	Agus	2	7.525.000	1.830.000	5.695.000
11	Isak	2	5.400.000	2.490.000	2.910.000
12	Jumaedi	2	4.500.000	2.170.000	2.330.000
13	Suhardi	2	4.860.000	2.460.000	2.400.000
14	Aco'	2	6.290.000	1.850.000	4.440.000
15	Iskandar	2	7.480.000	2.240.000	5.240.000
Total		30	96.683.000	32.110.000	64.536.000
Total/Tahun		30	145.024.500		96.804.000
Rata – Rata/Bulan		2	6.445.533	2.140.667	4.302.000

Daftar t-Tabel

df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Uji t-tabel

Derajat Bebas (df) = n-k = 30-4 = 26

Nilai signifikan (α) = 0,05

Maka diperoleh nilai t-tabel sebagai berikut :

Jumlah Responden (n)	Derajat Bebas (df)	signifikan (α)	t-tabel
30	26	0,05	2.05553

Sumber : Analisis Data Primer Setelah di Olah, 2022

Ragam (varian) :

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1 - (\sum X_1)^2 / N_1}{N_1} \qquad S_2^2 = \frac{\sum X_2 - (\sum X_2)^2 / N_2}{N_2}$$

$$S_1^2 = \frac{69.420.000 - (69.420.000)^2 / 15}{15}$$

$$S_1^2 = \frac{69.420.000 - 4.189.136.400.000 / 15}{15}$$

$$S_1^2 = -21.418.379.372.000$$

$$S_2^2 = \frac{64.536.000 - (64.536.000)^2 / 15}{15}$$

$$S_2^2 = \frac{64.536.000 - 4.164.895.296.000 / 15}{15}$$

$$S_2^2 = -18.510.641.457.600$$

Diketahui perhitungan S_1^2 dan S_2^2 berbeda jadi nilai t yang digunakan ialah rumus t-hitung berbeda.

Menentukan nilai T-hitung untuk varians (ragam) yang berbeda:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

$$t = \frac{69.420.000 - 64.536.000}{\frac{\sqrt{-21.418.379.372.000}}{15} + \frac{\sqrt{-18.510.641.457.600}}{15}}$$

$$t = \frac{4.884.000}{\sqrt{1.427.891.958.133 + 1.234.042.763.840}}$$

$$t = \frac{4.884.000}{1.631.544}$$

$$t = 4.186$$

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

UNIVERSITAS

BOSOWA